

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu program yang bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Program Keselamatan dan kesehatan kerja ini sangat penting karena merupakan salah satu program pemeliharaan yang dilakukan secara berkala di perusahaan. (Wahyuni et al., 2018). Sedangkan Menurut Djatmiko (2016) Keselamatan kerja adalah suatu kondisi keselamatan yang terbebas dari berbagai macam risiko kecelakaan dan kerusakan kerja mencakup aspek kondisi bangunan, mesin, peralatan keselamatan dan kondisi pekerja yang bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman bagi para karyawan yang bekerja

Menurut Suma'mur (2009) kecelakaan kerja merupakan kejadian kecelakaan yang berkaitan dengan kegiatan/proses kerja pada perusahaan, yang berarti bahwa kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh pekerjaan pada waktu melakukan pekerjaan dan kecelakaan yang terjadi pada saat perjalanan ke tempat kerja dan dari tempat kerja. Kecelakaan kerja rentan berhubungan dengan karakteristik dari proyek konstruksi yang sifatnya unik, terbuka, lokasi yang berbeda serta dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan kerja yang dinamis dan terbatas, serta menuntut kekuatan fisik yang cukup tinggi, dan pekerja yang tidak terlatih. (Dangga, 2020)

Data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal pertahunnya yang disebabkan karena kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). 2,4 juta atau sekitar 86,3% nya dikarenakan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan lebih dari 380.000 atau sekitar 13,7% nya dikarenakan akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja non-fatal dan fatal terjadi hampir seribu kali lebih banyak pada setiap tahunnya. Di Amerika Serikat, risiko kecelakaan kerja lebih tinggi dialami oleh para pekerja usia muda yang berusia antara 15-24 tahun. (ILO, 2018). Di Amerika Serikat, setengah dari total kematian yang menimpa pekerja di berbagai industri diakibatkan kecelakaan yang berhubungan dengan alat berat. Rata-rata kecelakaan terjadi karena tabrakan kendaraan dan alat berat tumbang atau terguling (NIOSH, 2018)

Total jumlah pekerja di Indonesia yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai 50,57 juta, meningkat 12,4% dibandingkan 2017 sebanyak 44,99 juta pekerja. Pada tahun 2018 setiap harinya terjadi kasus kecelakaan kerja, berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja pada tahun 2017 mencapai sebanyak 123.041 kasus. Pada tahun 2018 angka kecelakaan kerja bahkan mencapai 173.415 kasus. BPJS-TK rata-rata melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Inspeksi adalah suatu cara untuk memastikan operasi telah sesuai standarisasi atau kualitas yang diharapkan. Kegiatan inspeksi meliputi pengukuran, perasaan, perabaan, penimbangan, atau pemeriksaan produk dengan tujuan untuk menemukan bahaya sesegera mungkin. Inspeksi tidak memperbaiki kekurangan dalam suatu sistem atau kesalahan pada produk atau mengubah suatu produk. Inspeksi hanya digunakan untuk menemukan kekurangan atau kesalahan yang ada. (Ambarwati & Supardi, 2021).

Menurut Tarwaka (2014), inspeksi adalah cara terbaik yang dapat dilakukan untuk menemukan berbagai macam masalah dan melakukan penilaian risiko sebelum kecelakaan kerja, Penyakit Akibat Kerja (PAK), dan kerugian materi benar-benar terjadi. Sedangkan menurut Ambarwati & Supardi (2021) Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk mendeteksi atau memeriksa faktor-faktor yang ada, dapat berupa peralatan, proses kerja, material, area kerja dan prosedur yang dapat berpotensi menimbulkan cedera atau Penyakit Akibat Kerja (PAK), sehingga kecelakaan kerja atau kerugian dapat dicegah. Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperlukan untuk menemukan sumber-sumber bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian dan segera menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk pengendalian bahaya terkait.

Inspeksi K3 dilakukan untuk menjamin bahwa di lingkungan tempat kerja selalu dalam kondisi aman, sehat, dan selamat dengan menemukan masalah-masalah serta melakukan analisis risikonya sebelum kerugian terjadi, kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang benar-benar terjadi. Tujuan dari Inspeksi K3 yaitu untuk melakukan pengawasan terhadap bahaya kecelakaan yang bisa dideteksi dari awal sebelum terjadinya kecelakaan kerja dengan sesuai prosedur, standar, serta teknis yang diberikan oleh pihak K3. (Prasetia & Harianto, 2020). Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja

dimana frekuensi inspeksi dan pengujian harus sesuai dengan obyeknya karena sesuai dengan standar kompetensi kerja keselamatan dan kesehatan kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per. 05/Men/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (1996)

Sedangkan menurut Yuli (2013) Inspeksi k3 pada *backhoe* sangatlah penting karena bertujuan untuk melakukan pembetulan segera terhadap kondisi tidak standar (tidak aman) yang ditemukan selama inspeksi. Dalam melakukan inspeksi seseorang tidak hanya mendeteksi atau mencari kondisi tidak standar / aman secara fisik, tetapi harus pula dapat mengevaluasi dan menentukan penyebab dasar, mengapa tidakkan dan kondisi tidak standar / aman dapat terjadi. Selanjutnya menentukan tindakan perbaikan yang harus dilakukan. Sehingga nantinya dapat memberikan perhatian khusus terhadap kondisi dan tindakan tidak aman yang berpotensi kecelakaan..

Backhoe adalah salah satu alat berat yang menggunakan *excavator* sebagai penggerak utamanya (*prime mover*). Selain untuk menggali, *backhoe* juga dapat dimanfaatkan untuk alat pemuat, mengangkat hasil galian, bagian atasnya dapat diputar sampai *bucket* berada di atas *dump truck*, kemudian *dump truck* mendekati *backhoe* sampai terjangkau oleh *backhoe* (Kusrin, 2008). Pada alat berat jenis *backhoe* harus dipelajari terlebih dahulu mengenai jarak jangkauan, tinggi maksimal dari pembuangan dan kedalaman galian yang mampu dicapai agar dapat diperoleh pemilihan alat yang tepat. Langkah pertama dalam mengoperasikan *backhoe* adalah dengan menjulurkan *bucket* ke depan dan disesuaikan dengan posisi/lokasi yang diinginkan. Kemudian *Bucket* diayunkan ke arah bawah seperti gerakan saat mencangkul dan memutar *bucket* ke arah kabin tempat operator berada. Jika *bucket* terisi penuh oleh material dan diangkat dari tempat penggalian dan melakukan gerakan mengayun untuk memindahkan material (Arianto, 2008). Inspeksi K3 pada *backhoe* sangatlah penting karena bertujuan untuk melakukan pembetulan segera terhadap kondisi tidak standar (tidak aman) yang ditemukan selama inspeksi. Dalam melakukan inspeksi seseorang tidak hanya mendeteksi atau mencari kondisi tidak standar / aman secara fisik, tetapi harus pula dapat mengevaluasi dan menentukan penyebab dasar, mengapa tidakkan dan kondisi tidak standar / aman dapat terjadi. Selanjutnya menentukan tindakan perbaikan yang harus dilakukan. Sehingga nantinya dapat memberikan perhatian khusus terhadap kondisi dan tindakan tidak aman yang berpotensi kecelakaan (Yuli, (2013).

PT Totalindo Eka Persada Tbk adalah sebuah perusahaan konstruksi swasta yang bergerak pada bidang jasa, meliputi sektor hunian, komersial, hotel, sampai fasilitas publik dan pemerintahan. Kegiatan pekerjaan yang dilakukan pada Proyek Apartemen The Parc South City mencakup mulai dari pemancangan, penggalian, bekisting, pengecoran, pengelasan, pemasangan *scaffolding* dan perancah, pembongkaran, dan *house keeping*. Alat dan mesin yang digunakan dalam kegiatan proyek diantaranya, yaitu bar *bender manual*, *bar cutting machine*, *gerinda machine* dan manual, bor beton, bor kayu, las listrik, *vibrator elektrik*, *blender las*, dan *jigsaw elektrik*. Sedangkan seperti pekerjaan penggalian, pengangkutan material berat dan pompa beton memerlukan bantuan alat berat seperti *backhoe* jenis *hydraulic controlled*, *tower crane*, dan *concrete pump*. Pekerjaan dengan menggunakan alat – alat tersebut dapat berisiko terjadinya kecelakaan kerja bahkan sampai mengakibatkan kerugian. (Totalindo, 2020)

PT Totalindo Eka Persada merupakan salah satu perusahaan konstruksi pada proyek The Parc South City Pondok Cabe, didalam aktivitas pekerjaan proyek terdapat banyak potensi dan bahaya yang ditimbulkan. Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya produktivitas pekerja sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja. *Backhoe* merupakan alat penggali sistem hidrolis yang memiliki *bucket* pada bagian depannya dengan alat penggerak dari yang disebut traktor beroda berbentuk ban atau crawler yang menggerakkan *bucket* ke arah bawah dan kemudian menariknya menuju badan alat (Fatena, 2017). Dengan itu, penggunaan *backhoe* yang dominan bila tidak diimbangi dengan penerapan kesehatan kerja dapat menjadi sumber bahaya. Langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan program keselamatan kerja dan melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja khususnya pada penggunaan alat, salah satunya dengan melaksanakan inspeksi *backhoe*. Inspeksi *backhoe* merupakan salah satu tindakan keselamatan kerja untuk mendeteksi secara dini dan mengoreksi adanya potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan di tempat kerja. Inspeksi yang dilakukan adalah untuk mencari tahu kondisi *backhoe* secara kelayakan pakai dan fungsionalnya yang selanjutnya akan dilakukan sebagai tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Umum Inspeksi *Backhoe* di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Inspeksi *Backhoe* di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021
2. Mengetahui gambaran *departement* QHSE PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran *input* inspeksi *Backhoe* di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran *process* inspeksi *Backhoe* di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran *output* inspeksi *Backhoe* di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keselamatan kerja pada lingkungan kerja di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021.
2. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai program inspeksi *backhoe* di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021.
3. Dapat ikut serta menjadi bagian dari HSE yang sifatnya sementara selama magang berlangsung keselamatan di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe Tahun 2021.

1.3.2 Manfaat Untuk Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Dapat menjadi sebuah informasi, pengetahuan dan bacaan ilmiah pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui Gambaran umum inspeksi *backhoe* di PT Totalindo Proyek The Parc South City Pondok Cabe tahun 2021.

1.3.3 Manfaat Untuk Lahan Magang

1. Diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang bermanfaat antara PT. TOTALINDO dengan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan khususnya pada Program Studi Kesehatan Masyarakat.
2. PT Totalindo dapat melakukan pertimbangan atas masukan-masukan yang diberikan sebagai perbaikan lebih lanjut khususnya pada program inspeksi

